

**LATAR BELAKANG PEREKONOMIAN DAN FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI ANAK PUTUS SEKOLAH DI  
DUSUN CENDANA HIJAU 2 DESA LERA KECAMATAN  
WOTU**

*skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S,E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**  
**RIKA RAHIM**  
16 0401 0146

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**LATAR BELAKANG PEREKONOMIAN DAN FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI ANAK PUTUS SEKOLAH DI  
DUSUN CENDANA HIJAU 2 DESA LERA KECAMATAN  
WOTU**

*skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S,E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing Utama :**  
**Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Rahim  
Nim : 16 0401 0146  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi sari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021  
Yang membuat Pernyataan.






Rika Rahim  
NIM 16 0401 0146

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Latar Belakang Perekonomian dan Faktor yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu yang ditulis oleh Rika Rahim Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0146, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 November 2021 Miladiyah, bertepatan dengan tanggal 18 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 26 November 2021

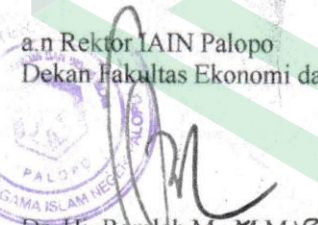
### TIM PENGUJI


- |                              |              |  |
|------------------------------|--------------|--|
| 1. Dr. Fasiha, S.El., M.El.  | Ketua Sidang | (  )  |
| 2. Ilham, S.Ag., MA          | Penguji I    | ( )  |
| 3. Arsyad L.S.Si., M.Si      | Penguji II   | (  ) |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Pembimbing   | (  ) |

### Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.V  
NIP. 19610208 199403 2 001

  
Dr. Fasiha, S.El., M.El.  
NIP. 198102132006042002

# IAIN PALOPO

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Latar Belakang Perekonomian dan Faktor-Faktor Penyebab Anak Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang Sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Pudi dan Ibunda tercinta Nurhawida yang tak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, kasih sayang dan segala kebaikan yang tak mampu penulis tukarkan dengan apapun di dunia ini.

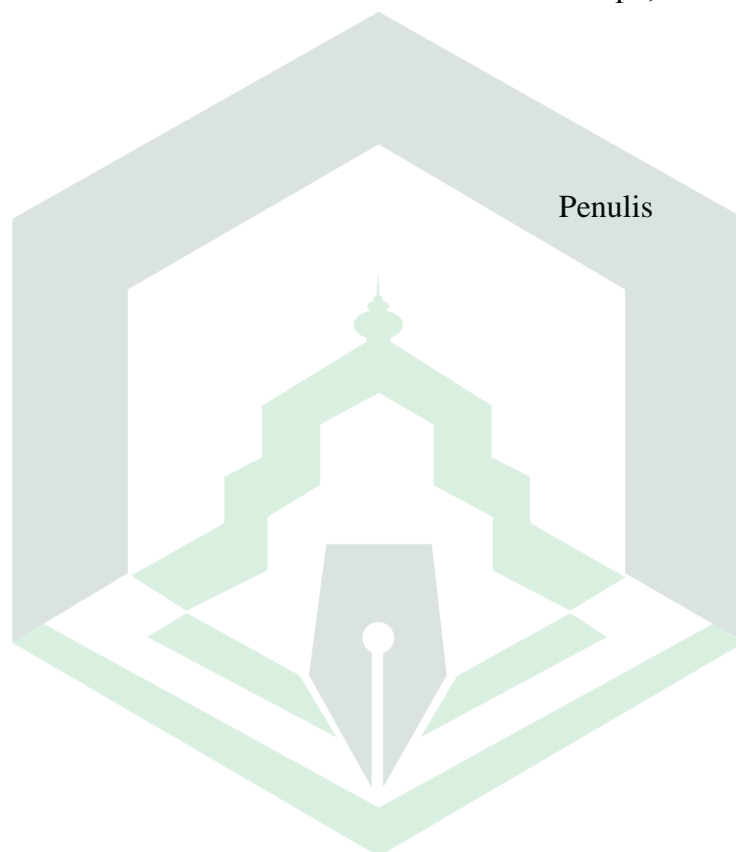
1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan pengajaran, motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, maupun dorongan yang sangat berarti sejak proses studi sampai persiapan penulisan, penelitian, dan hingga selesainya penulis skripsi ini.
5. Ilham, S.Ag., MA. dan Arsyad L, S.Si., M.Si. Selaku Penguji I dan penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, M.EI. Selaku Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan sehingga penulis sangat bermotivasi kepada beliau.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik Penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature terkait pembahasan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Sirdan, SE. selaku Kepala Desa Lera dan Aparat Desa Lera yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dusun Cendana Hijau 2 yang telah sudi bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Untuk Sahabat-sahabatku Cicak Gepeng, Risma, Rika Astari, Regina Cahyani, Sahria, Rodianti, Sherina, Renny Ulfa, Septiana dan tak lupa pula sahabat dari kecil Devy Fidyawati yang selalu ada menemani dalam suka dan duka, serta abdul hafid yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk teman-teman KKN angkatan XXXVI Posko Desa Kasintuwu yang memberikan support untuk penulis.
13. Kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 ( khusus Ekis E ) yang selama 4 tahun memberikan banyak cerita yang penuh warna sulit terlupa dan akan menjadi salah satu sejarah yang berharga untuk penulis.

14. Terima kasih untuk teman-teman ku Riska sri rahayu dan Tita novianty yang memberikan support untuk penulis.

Mudah-mudahan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, .....



**IAIN PALOPO**



## PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1) Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Hadengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	Dedengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	<b>Ha'</b>	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa Diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda(').

## 2)Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fāṭḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabungan huruf, yaitu:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hauila*

### 3) Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 4) Tā' marbūtah

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5) Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam ditransliterasikan

ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٍّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar(-).

Contoh:

الشَّمْسِ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةِ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةِ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادِ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

Hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

اَلتَّنَوُّعُ : *ta'murūna*  
 شَيْءٌ : *al-nau'*  
 أُمْرٌ : *syai'un*  
 : *umirtu*

#### 8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9) Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti hurufj arr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh*      دِينَ اللّٰهِ *billāh*

adapun *tā'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Innaawwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazīunzila fīhial-Qurān*

*Nasīr al-Dīn*

*al-Tūsī Nasr*

*Hāmid Abū*

*Zayd Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fīal-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abū (bapakdari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-WalīdMuhammadibnRusyd,ditulismenjadi:IbnuRusyd,  
 Abūal-WalīdMuhammad(bukan:Rusyd,Abūal-  
 WalīdMuhammad Ibnu )

### ***B.Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan

adalah:

SWT.	=Subhanahu WaTa'ala
SAW.	=Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=SebelumMasehi
l	=Lahir Tahun(untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	=QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali'Imran/3:4
HR	=Hadis Riwayat

**IAIN PALOPO**

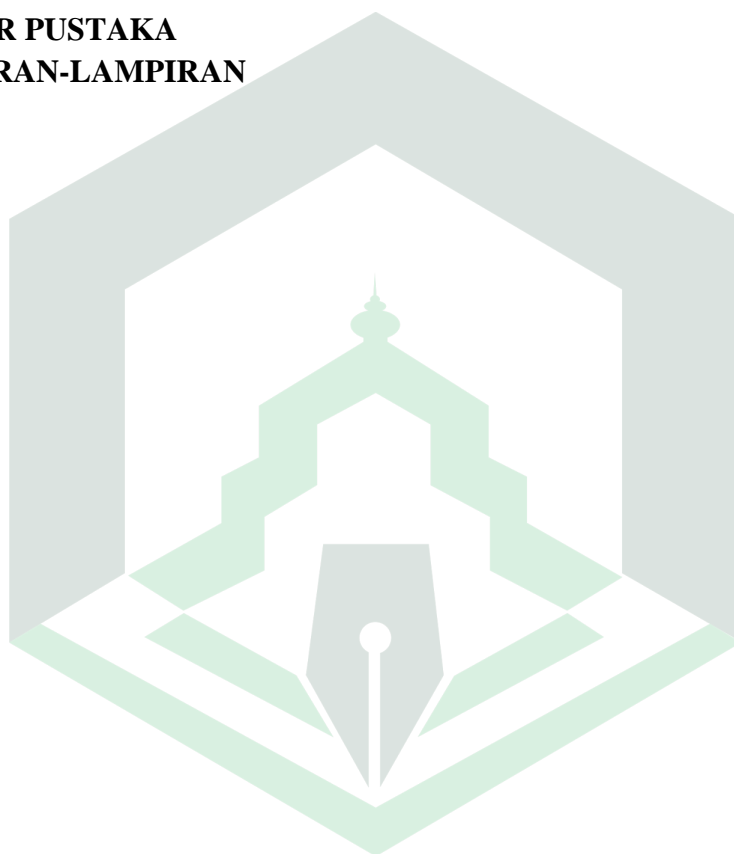
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Peneltian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	11
C. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Fokus penelitian .....	26
C. Definisi Istilah .....	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data .....	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data .....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	31
I. Tenik Analisis Data.....	32



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi data.....	35
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Mulk /67:15 .....	12
--------------------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

Hadist tentang menuntut ilmu .....	21
------------------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 SDM Dusun Cendana Hijau.....	42
Tabel 4.2 Umur Responden.....	42
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden .....	43
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	44
Tabel 4.5 Jumlah Anggota Keluarga.....	44
Tabel 4.6 Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah .....	45
Tabel 4.7 Jumlah Pendapatan Orang Tua .....	46



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Lera .....	40
Gambar 4.2 Peta Desa Lera.....	41



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Verifikasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR ISTILAH**

TK	= Taman Kanak-kanak
SD	= Sekolah Dasar
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMA	= Sekolah Menengah Atas

**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Rika Rahim, 2021.** “Latar Belakang Perekonomian dan Faktor yang mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Nurdin Batjo.

Penelitian yang berjudul “Latar Belakang Perekonomian dan Faktor yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu. Fokus permasalahan tersebut membahas bagaimana latar belakang perekonomian orang tua anak yang putus sekolah dan apa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden penelitian. Data diolah dan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa latar belakang perekonomian orang tua anak yang putus sekolah tergolong menengah atau sedang di lihat dari beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pendapatan dan fasilitas kekayaan seperti barang-barang berharga dan kendaraan pribadi. Faktor penyebab anak putus sekolah di pengaruhi oleh 4 faktor yaitu yang pertama faktor keluarga yang kedua faktor sekolah yang ketiga faktor ekonomi dan yang keempat faktor minat.

**Kata Kunci : perekonomian, anak putus sekolah**

IAIN PALOPO



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Namun pada kenyataannya tidak semua mampu melanjutkan dan lulus pada jenjang SMA, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Salah satu faktor yang diduga memberi andil didalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua tentang harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan

kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat).

Secara umum pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan orang-orang produktif yang mampu memajukan bangsa. Dengan pendidikan, seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga ia menjadi orang yang memiliki sumber daya berkualitas seperti yang diharapkan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, diharapkan orang akan dapat membuka beberapa cakrawala, memperluas cakrawala mereka dan mengendalikan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan kontribusi besar di kemudian hari dan mempromosikan pembangunan nasional. Ketika mengoptimalkan pendidikan tinggi, faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk kelanjutan pendidikan. Harus diakui bahwa banyak anak yang putus sekolah karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UUD.Negara RI Tahun1945 mengenai tujuan Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3

Abu ahmadi berpendapat bahwa: keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga adalah sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.<sup>2</sup> Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan ekonomi ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat. Lebih lanjutnya abu ahmadi mengemukakan pula bahwa keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Berikutnya soejanto sandjaya dalam jesi ratnasari mengemukakan bahwa keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan grup dan merupakan kelompok ekonomi yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Hasil riset menunjukkan bahwa dengan status sosial ekonomi orang tua yang baik, maka siswa akan lebih nyaman dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. anak dari keluarga yang lemah status sosial ekonominya memiliki kesiapan yang rendah dari pada teman sebaya mereka dari keluarga yang menengah ke atas status sosial ekonominya.<sup>3</sup>

Dalam suatu konsep kondisi ekonomi orang tua dalam pendidikan anaknya memegang peranan yang sangat penting, karena hubungan interaksi

---

<sup>2</sup>Abu ahmadi, *ilmu sosial dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), h. 87.

<sup>3</sup> Tisar Adi Nugroho, *Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar*, vol 6, no 1, 2017, hlm 190. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13484/7368>

ekonomi di dalam masyarakat akan dapat menentukan kualitas anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok ekonomi yang pertama dalam kehidupan ekonomi, didalam kelompok ini terbentuk norma-norma ekonomi. Didalam keluarga yang berinteraksi ekonomi dan berdasarkan adanya simpati inilah manusia pertama kali belajar untuk membantu orang lain. Soerjono soekanto mengemukakan bahwa komponen pokok kedudukan ekonomi meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan.<sup>4</sup>

Melihat kondisi yang terjadi di lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua terlihat mengalami kesulitan untuk membiayai pendidikan anaknya, walaupun pada tingkat sekolah dasar (SD) dan menengah biaya pendidikan tergolong rendah karena tidak adanya biaya SPP (Program Pendidikan gratis oleh pemerintah), tetapi biaya-biaya yang lainnya mesti tetap harus dipenuhi demi kelengkapan proses pembelajaran dan lain sebagainya, hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor penghasilan orang tua yang rendah, oleh sebab itu kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal tumbuhnya keinginan anak untuk bersekolah.

Dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu mempunyai penduduk 170 KK diantaranya 145 KK petani, 5 KK pegawai dan 20KK usaha dan terdapat 172 rumah dengan luas wilayah 6km<sup>2</sup>. Masyarakat yang berada di dusun tersebut yang dominan adalah masyarakat petani. Dimana petani sawah terbagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok

---

<sup>4</sup> Soejono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*,( Jakarta : rajawali pers PT rajagrafindo persada, 2012), hlm 119.

beranggotakan 25 orang. Sedangkan petani kebun hanya memiliki luas lahan 5 hektar dan juga sebagian masyarakatnya ada yang berternak sapi dan ayam. Fasilitas yang diberikan desa kepada dusun adalah sarana air bersih ada 3 titik, 1 unit motor untuk kepala dusun, dan 1 unit pos kamling. Mereka hanya mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda, seperti kebutuhan dasar, kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dan kebutuhan lainnya

Jumlah pendapatan rata-rata masyarakat di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu Rp1.500.000-Rp2.500.000 perbulan. Dari hasil pendapatan tersebut kesejahteraan masyarakat dapat dilihat layak atau tidaknya lewat pemenuhan seperti kebutuhan, kesehatan, dan pendidikan. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa masyarakat dusun cendana hijau 2 hampir semuanya hidup selayaknya dengan melihat pola sandang, papan dan pangan. Akan tetapi tingkat pendidikan di dusun cendana hijau 2 sangat minim dengan melihat angka anak putus sekolah yang lumayan banyak. Di masa ini ekspektasi atau pemikiran masyarakat menganggap anak-anak sudah tidak kesulitan dalam melanjutkan pendidikan atau tidak ada lagi anak yang putus sekolah karena pendidikan di beberapa wilayah khususnya di luwu timur sudah gratis mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat, bahkan banyaknya beasiswa yang dikeluarkan oleh pemerintah baik itu beasiswa tidak mampu maupun beasiswa berprestasi. Namun tetapi kenyataannya masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah. Anak putus sekolah tentunya memiliki alasan mengapa tidak

melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana latar belakang ekonomi dan faktor apa saja yang mempengaruhi anak putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Latar Belakang Perekonomian dan Faktor Yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu.”

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan penelitian ini yang akan membahas latar belakang perekonomian dan anak putus sekolah yang terbilang cukup banyak jumlahnya di luwu timur, maka dari itu mengingat keterbatasan waktu dan dana yang ada maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan di bahas hanya pada dusun cendana hijau 2.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang perekonomian orang tua yang memiliki anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang perekonomian orang tua yang memiliki anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan latar belakang perekonomian dan faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu.

##### **2. Manfaat Praktis :**

a. Bagi masyarakat , hasil ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya pendidikan sehingga semakin bersemangat dalam menempuh pendidikan.

b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai bekal terjun ke masyarakat mengenai latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah, serta untuk mengaplikasikan pemahaman penulis tentang teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dapat dikaitkan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, hal ini untuk menentukan letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang pernah ada.

Dadang saepuloh dan Agus Suherman, dengan judul “Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kota Tangerang”. Tingginya angka putus sekolah di Kota Tangerang disebabkan oleh ekonomi masyarakat yang lemah, Kurangnya usaha dari orang tua dalam membujuk anaknya dalam melanjutkan pendidikan, Kurang meratanya pendataan dari pemerintah setempat dalam merespon program pendidikan sehingga masih banyak orang yang kurang mampu tidak mendapatkan program tersebut.<sup>5</sup>

Bad’ul Muamalah , dengan judul ” Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandong Kabupaten Magelang“. Penyebab anak putus sekolah lebih dominan karena faktor internal yaitu dari dalam mereka sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Ngepanrejo bahwa penyebab anak putus sekolah yakni rendahnya motivasi dan karena suatu penyakit. Faktor ke dua yaitu Faktor eksternal yaitu berasal dari luar anak itu

---

<sup>5</sup>Dadang saepuloh dan Agus Suherman, *Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kota Tangerang*. vol 2. 2018. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15573>



sendiri, dari hasil penelitian di desa Ngepanrejo faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor ekonomi.<sup>6</sup>

Ariadi, dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas“. Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di desa Serumpun Buluh terdiri : pertama faktor internal yang timbul dalam diri anak itu sendiri seperti tidak ada minat anak untuk sekolah. Kedua faktor eksternal yang timbul dari luar diri anak itu sendiri seperti ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang. Secara khusus kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1). Faktor internal yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri sangat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan anak lebih memilih bermain serta bekerja sehingga tidak ada keinginan dalam diri anak untuk bersekolah. (2). Faktor eksternal kondisi ekonomi orang tua sangat mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikannya dikarenakan pendapatan orang tua tidak bisa menunjang kebutuhan pendidikan anak. Serta tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena kurangnya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak demi masa depan anaknya sendiri sehingga orang tua tidak memberikan motivasi serta pengawasan yang baik kepada anaknya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Bad'ul Muamalah , *Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandong Kabupaten Magelang*, 2017. [http://eprints.ums.ac.id/51057/19/naskah%20publikasi\\_BAD%27UL.pdf](http://eprints.ums.ac.id/51057/19/naskah%20publikasi_BAD%27UL.pdf)

<sup>7</sup> Ariadi, “*Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*” (pontianak: Universitas Tanjungpura, 2019) .

Eddy Sugianto, dengan judul "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu". Karakteristik keluarga siswa yang mengalami putus sekolah jenjang pendidikan SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku yang dilihat dari jenis pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani, pekebun dan peternak, dengan tingkat penghasilan rendah yaitu rata-rata berkisar antara 1 juta s/d 2 juta rupiah perbulan, sehingga keluarga akhirnya tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab utama siswa mengalami putus sekolah pada jenjang SMA adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu, sehingga akhirnya faktor ini berakibat pada faktor-faktor non ekonomi lainnya seperti rendahnya pendidikan orang tua yang kurang memiliki kemauan dan wawasan untuk masa depan pendidikan anak-anaknya, faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung agar terciptanya suasana pendidikan dalam rumah tangga. Kesemua faktor tersebut memaksa langsung maupun tidak langsung kepada siswa untuk menerima keadaan putus sekolah ditengah jalan.<sup>8</sup>

Liza Novita Sari, dengan judul "Latar Belakang Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Kototuo Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau". Kototuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar mengenai latar belakang penyebab anak putus sekolah di Desa Kototuo telah selesai dilakukan. Penelitian yang dilakukan terhadap lima anak putus sekolah beserta orangtuanya menemukan bahwa latar belakang penyebab anak putus sekolah terdiri dari latar

---

<sup>8</sup>Eddy Sugianto, *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*, Vol 4, No 2, 2017.

belakang orangtua, latar belakang lingkungan sekitar, dan latar belakang ekonomi. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa penyebab anak putus sekolah di Desa Kototuo disebabkan karena rendahnya minat anak terhadap pendidikan. Rendahnya minat anak terhadap pendidikan ini dipengaruhi oleh, ketertarikan orangtua terhadap pendidikan, perhatian orangtua terhadap pendidikan dan keterlibatan orangtua terhadap pendidikan.<sup>9</sup>

Persamaan pada penelitian saya dengan kelima penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu mereka hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah beda dengan penelitian yang saya teliti selain faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah saya juga membahas tentang latar belakang kondisi perekonomian keluarga .

## **B. Deskripsi Teori**

### **3. Teori perekonomian**

#### **a. Defenisi ekonomi**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti. Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang

---

<sup>9</sup>Liza Novita Sari, *Latar Belakang Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Kototuo Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau*, Vol 4, No 2, 2017

bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Melihat Pengertian diatas, dapat dibayangkan bahwa yang dimaksud dengan oikos dan Nomos yang kemudian berubah menjadi Ekonomi, disaat itu tidak mencakup bidang yang luas, hanya sekedar tata laksana rumah tangga yang pada intinya berusaha mencukupi kebutuhan yang saat itu menjadi masalah ekonomi yang utama. Karena hubungan antar benua didunia masih belum terlalu intensif apalagi adanya pola penaklukan oleh bangsa-bangsa besar.<sup>10</sup>

Menurut pandangan islam kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, sebab islam telah menjamin tiap orang secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

IAIN PALOPO

النُّشُورُ

<sup>10</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm 3.

Terjemahnya :

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>11</sup>*

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik itu kebutuhan penting maupun yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, mengalami kecenderungan kearah yang sama, bagaimana mendapatkan pekerjaan dan menyelesaikannya.

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen agama RI, *alqur'an dan terjemahannya*. (QS Al Mulk /67:15)

<sup>12</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm 15.

b. Faktor-faktor yang menentukan keadaan tingkat ekonomi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi di suatu keluarga meliputi:

1) Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang, serta dalam bentuk jasa. Menurut *Sumardi* dalam *Yeriko* mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sumardi dan Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali. 2012), hlm. 92

Berdasarkan penggolongannya, badan pusat statistic 2016 membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi ialah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp3.500.000 perbulan
- b) Golongan pendapatan tinggi ialah jika pendapatan rata-rata antara Rp2.500.000-Rp3.500.000
- c) Golongan pendapatan sedang ialah jika pendapatan rata-rata antara Rp1.500.000-Rp2.500.000
- d) Golongan pendapatan rendah ialah jika pendapatan rata-rata Rp1.500.000 perbulan.

## 2) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir,cipta,rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan). Tingkat pendidikan dapat menentukan keadaan ekonomi di suatu keluarga. Keluarga dengan ekonomi yang baik biasanya mempunyai tingkat pendidikan yang bagus.<sup>14</sup>

## 3) Pemilikan kekayaan atau fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Semakin besar rumahnya

---

<sup>14</sup> Sumardi dan Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali. 2012), hlm. 92

dan semakin banyak pendapatan yang ditabung semakin tinggi pula tingkat kekayaan seseorang, begitu juga sebaliknya. Bentuk kekayaan yang biasanya dimiliki seseorang meliputi barang-barang berharga, jenis kendaraan pribadi yang bernilai ekonomis.<sup>15</sup>

Menurut *Kaare Svalostoga* dalam *Aryana* untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, yaitu status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen. Besarnya rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.<sup>16</sup>

#### 4. Teori pendidikan

##### a. Defenisi pendidikan

pendidikan merupakan seperangkat penjelasan yang rasional sistematis membahas tentang aspek-aspek penting dalam pendidikan sebagai sebuah sistem. menjelaskan bahwa teori pendidikan adalah sebuah

---

<sup>15</sup> Sumardi dan Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali. 2012), hlm. 93

<sup>16</sup> Sumardi dan Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali. 2012), hlm. 93,



pandangan atau serangkaian pendapat ihkwal pendidikan yang disajikan dalam sebuah sistem konsep. Pendidikan sebagai sistem mengandung arti suatu kelompok tertentu yang setidaknya memiliki hubungan khusus secara timbal balik dan memiliki informasi. pendidikan adalah aktual artinya pendidikan bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya, pendidikan adalah normative artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik, dan pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual dan individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.<sup>17</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang inern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Andi awal, *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*, (Makassar : universitas islam negeri alauddin Makassar), 2018, hlm 29.<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12478/1/Pengaruh%20Pendapatan%20Dan%20Jumlah%20Tanggungan%20Keluarga%20Petani.pdf>

<sup>18</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (palopo : lembaga penerbit kampus IAIN palopo, 2018), hlm 7.

## b. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.<sup>19</sup>

## c. Jenis pendidikan

Jenis pendidikan yang termaksud jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademis, dan pendidikan profesional.

- 1) Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan.

---

<sup>19</sup>Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.pd, *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan : LPPI, 2019), hlm 36

- 2) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.
- 3) Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental.
- 4) Pendidikan kedinasan adalah pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintahan non departemen.
- 5) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.
- 6) Pendidikan akademik yaitu pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.
- 7) Pendidikan profesional adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan keahlian tertentu.<sup>20</sup>

d. Makna Pendidikan Anak Bagi Para Petani

Pandangan masyarakat petani di Desa Munggu mengenai pendidikan sudah mengalami kemajuan, bagi mereka pendidikan adalah hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan agar bisa mencari ataupun menambah pengalaman. Apalagi di

---

<sup>20</sup> Uswa, *pengaruh pendapatan masyarakat petani pada terhadap tingkat pendidikan anak di kecamatan gantarangeke kabupaten bantaeng*, ( makassar : universitas islam negeri alauddin Makassar) 2017, hlm 32.

zaman yang semakin berkembang saat ini, jika tidak menempuh pendidikan, maka tidak akan bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dengan pendidikan terjadilah pembaruan pengalaman dimana dari seseorang yang belum tahu menjadi tahu, dari seseorang yang belum paham menjadi paham, tentunya proses ini dapat diperoleh dari pergaulan yang dijalani, ataupun bisa melalui lembaga misalkan sekolah.<sup>21</sup>

## 5. Teori putus sekolah

### a. Defenisi putus sekolah

Anak putus sekolah adalah seseorang yang telah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan studinya atau dapat juga dikatakan anak usia sekolah yang tidak sekolah lagi dan tidak memperoleh ijazah.<sup>22</sup>

Anak putus sekolah adalah berhentinya anak atau anak yang keluar dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu system persekolahan yang diikuti, baik SD, SMP, maupun SMA. Anak putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga pendidikan yang diikuti. Rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang, akan berdampak pada sulitnya

---

<sup>21</sup> Nurul Salma: “Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”(Yogyakarta : universitas negeri Yogyakarta, 2017) ,112.

<sup>22</sup> Cahyani, dkk, identifikasi faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di kabupaten bandung. E-Jurnal Matematika, Vol.8 No. 4 2019. <https://doi.org/10.2484/mtk.2019.v08.i04.p267>

memperoleh pekerjaan yang ada dimana pekerjaan yang ada terkadang membutuhkan standar pendidikan yang tinggi.<sup>23</sup>

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).<sup>24</sup>

Pada hadist diatas menjelaskan bahwa wajib bagi setiap umat muslim untuk menuntut ilmu. Sebab, ilmu adalah kunci segala kebaikan. Dalam islam, tak akan sempurna agama dan amal ibadah seorang muslim tanpa menuntut ilmu. Melalui ilmu yang dimilikinya, Allah akan memudahkannya untuk mengerjakan amal saleh. Seperti diketahui, amal sahel merupakan cara setiap hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

IAIN PALOPO

---

<sup>23</sup> Miftahudin, *perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA di dusun sinar maju desa karya tunggal kecamatan katibung kabupaten lampung selatan*, (Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro) 2017. Hlm 23

<sup>24</sup> Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab. Mukadimah, juz 1, No. 224, (Dar Ihyaul Kutub Arabiyah: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 81.

b. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah

Menurut baharuddin dalam nurul dan yurni yaitu 1. Faktor intern yaitu dilihat dari faktor minat anak 2. Eksteren yaitu dilihat dari biaya atau kondisi ekonomi keluarga, dan pengaruh tempat tinggal.<sup>25</sup> Sedangkan menurut sumandinata dalam Tressia Liani penyebab anak putus sekolah adalah karna adanya beberapa faktor, salah satu faktornya adalah dikarenakan dengan adanya permasalahan ekonomi keluarga atau karena orangtua yang tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anaknya. Menurut Ending (dalam Dinda, 2018) menyatakan terdapat dua faktor permasalahan pendidikan yang terjadi pada anak usia sekolah, yaitu (1) Faktor dalam diri anak, yaitu berasal dari dalam diri anak itu sendiri yaitu seperti kurangnya minat anak belajar. Faktor ini juga dapat menyebabkan anak putus sekolah. Anak usia (7-15) tahun wajib belajar semestinya bersemangat untuk menuntut ilmu pengetahuan. (2) Faktor dalam luar diri anak, yaitu (a) Faktor keluarga, (b) Faktor lingkungan sekolah, (c) Faktor teman sebaya.<sup>26</sup>

c. Hak pendidikan anak putus sekolah

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak baik anak yang belum sekolah, anak yang sedang sekolah, dan juga bahkan anak yang putus sekolah. Hak wajib dipenuhi engan kerjasama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan

---

<sup>25</sup> Nurul fauzi dan yurni suasti, *studi tentang faktor penyebab anak putus sekolah di kenagarian air manggis kecamatan lubuk sikaping*, Vol 2, No 3, 2018

<sup>26</sup> Tressia Liani1 dan Junierissa Marpaung, *faktor penyebab anak putus sekolah*, cahaya pendidikan, vol. 5, no 2, 2019, Hlm 17. file:///C:/Users/Acer/Downloads/2147-6577-1-PB.pdf

mampu terelisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintahan bersedia menunjang jalannya pendidikan. Tanpa membedakan antara anak yang belum sekolah, anak yang sedang sekolah, dan juga anak yang putus sekolah.<sup>27</sup>

Semua warna negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan. Sehingga ketika ada anggota masyarakat yang kaya atau tergolong sejahtera memiliki kewajiban moral untuk menjadi orang tua asuh bagi kelangsungan sekolah anak yang putus sekolah, pada tahun ini mencapai puluhan juta anak di seluruh Indonesia. Pendidikan itu dimulai dari keluarga. Paradigma ini penting dimiliki oleh semua orang tua untuk membentuk karakter manusia masa depan bangsa ini. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dirasakan seorang anak, meskipun ia masih dalam kandungan. Pencerahan keluarga yang mampu membentuk karakter anak yang taat dan kreatif menjadikannya modal penting bagi keberhasilan anak di masa-masa selanjutnya.<sup>28</sup>

IAIN PALOPO

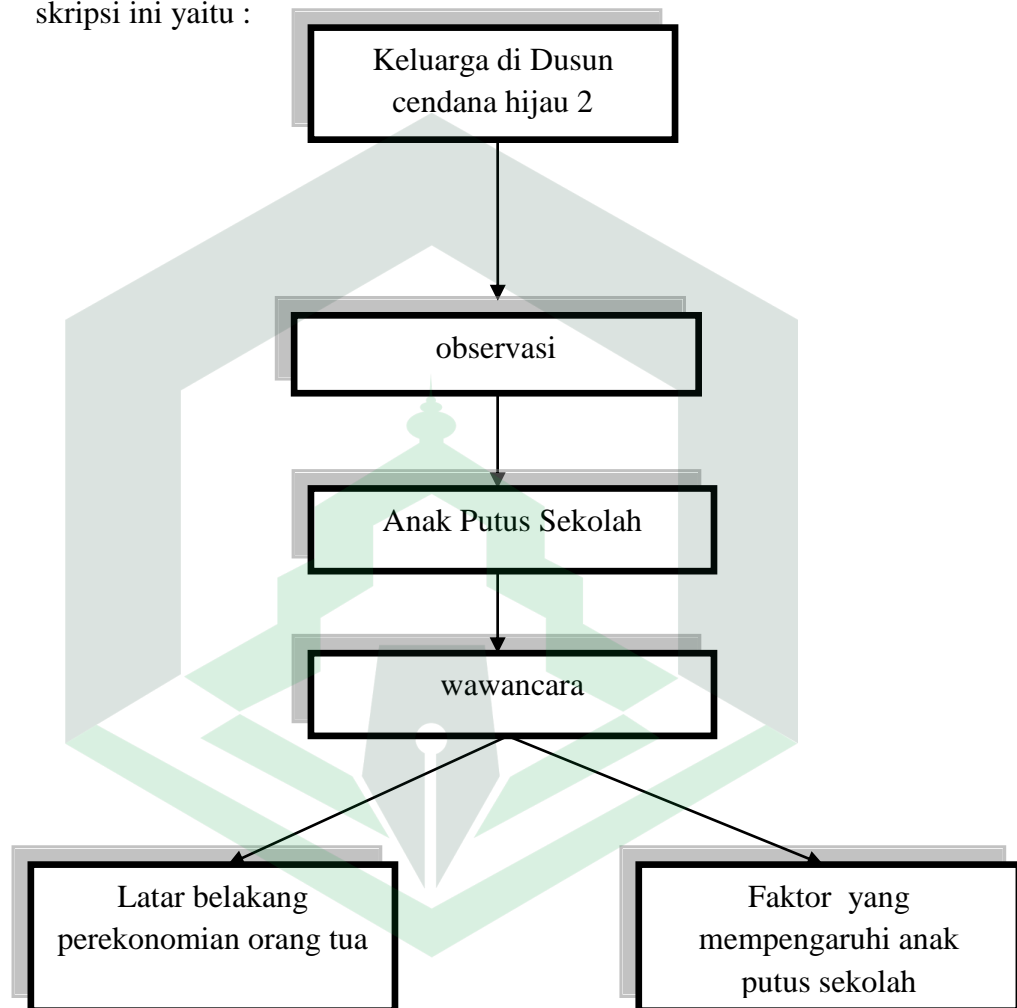
---

<sup>27</sup> Sondang siagian, *organisasi kepemimpinan dan perilaku*, (jakarta : PT. gungn agung, 2018), 44

<sup>28</sup> Singgih gunarsa, *psikologimembimbing*, cet.9, (jakarta:gunung mulia, 2013), 113

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Adapun kerangka fikir skripsi ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang .perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah.

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan lain sebagainya. Data diperoleh dari naska wawancara, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta apa yang terjadi di lapangan.

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan waktu satu bulan.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian yakni bagian ataupun pihak yang dijadikan selaku informasi dari penelitian yang nantinya diselidiki. Agar dapat diperoleh data demi kepentingan penelitian sehingga dibutuhkan subjek penelitian serta mempunyai kaitan pada permasalahan penelitian. Informan untuk penelitian ini ialah masyarakat yang mempunyai anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu.

## **B. Fokus Penelitian**

Memfokuskan dapat diartikan sebagai memilih atau menentukan masalah yang diminati dan menguraikan masalah yang terlalu umum menjadi masalah yang lebih spesifik. Jika ini terjadi yang akan diperoleh dari suatu sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari

penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum tentang status sosial dilapangan, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.<sup>29</sup>

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan masalah mengenai objek penelitian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian terletak pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari suatu lingkungan, ini dilakukan agar dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian, guna untuk memilih data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Jadi fokus dari penelitian ini yaitu: bagaimana latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah.

### **C. Definisi Istilah**

suatu hal yang sering terjadi yaitu kesalahpahaman diantara pembaca karena kurang memahami topik permasalahan yang ada dalam judul skripsi. Maka dari itu penulis memberikan arah atau arti dari setiap kata dari judul skripsi sebagai berikut

1. Latar belakang perekonomian adalah latar belakang yang mengenai ekonomi penduduk desa lera dusun cendana hijau 2 yang memiliki anak putus sekolah dilihat dari tingkat pendapatan.
2. Anak putus sekolah adalah suatu kondisi dimana terhentinya proses pembelajaran secara formal ditingkat SD, SMP, dan SMA/SMK sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan karena faktor-faktor tertentu.

---

<sup>29</sup> Albi Anggito & Johan, *Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Sukabumi: CV Jejak, 2018 ), h. 52-53

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, yang penulis maksud dengan latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah yaitu tingkat pendapatan penduduk yang memiliki anak putus sekolah dan faktor apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu.

#### **D. Desain penelitian**

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir. Menurut Gresswel (2005) tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan peninjauan literatur, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian, dan mengevaluasi penelitian.<sup>30</sup>

Penelitian ini didesain untuk mengetahui latar belakang dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>30</sup> Dr. Asfi Mansilati, *Metodologi Penelitian kualitatif: Paradigm, Metode, Dan Aplikasi*, Cet. I (Malang: Ub Pres 2017), h 44

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data tertulis yang terdiri atas sumber buku dan informasi yang didokumentasi oleh kantor/dinas/ instansi terkait, diantaranya berupa gambaran daerah desa lera .

## **F. Instrument Penelitian**

Penelitian kualitatif *the researche is the key instrument* atau dengan kata lain yang menjadi instrumen utamanya adalah penelitian itu sendiri. Jadi penelitian ini berfungsi menetapkan masalah, memilih narasumber sebagai sumber data, menilai dari kualitas data, menganalisis data, dan mengartikan data serta menyimpulkan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Teknik dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah.

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara ini digunakan untuk mengambil data tentang latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah.

### 4. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan latar belakang perekonomian dan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah, baik itu foto, dokumen atau data pendukung lainnya.

## H. Teknik Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan data, berdasarkan data yang sudah dikumpul agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah,

selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Credibility

Menguji kredibilitas (credibility) atau kredibilitas data penelitian yang disajikan oleh peneliti uji, sehingga hasil penelitian yang diujikan itu dilaksanakan sebagai karya ilmiah tanpa keraguan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, maka dapat peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Apabila pembaca penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka dapat diberlakukan (transferabiliti) dan penelitian memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan reabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen

pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 5. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

### **I. Teknik analisis data**

Teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis buat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data bogdan dalam sugiono adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis, pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya.<sup>31</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang di peroleh.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyerhanaan, abstraksi, dan transformasi perkiraan informasi yang dilaksanakan cari catatan yang ditulis dilapangan. Pengurangan informasi dilakukan melalui proyek berorientasi penelitian kualitatif. Ketika penelitian memutuskan (biasanya secara tidak sengaja) kerangka konseptual bidang penelitian, kasus penelitian, dan metode pengumpulan informasi mana yang akan dipilih, iai akan menguji informasi tersebut untuk mengurangi prediksi. Selama periode

---

<sup>31</sup> sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2017), hlm 334.



pengumpulan data, dilakukan tahap reduksi berikutnya (meringkas, mengkode, melacak topic, membuat cluster, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif ;dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Miles dan huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah

melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Desa

##### Sejarah Desa Lera

Pada awalnya desa lera bernama dusun bandoa yang dipimpin oleh ambo alleng, hasil pemecahan dari desa lampenai yang dipimpin oleh H. SABARI. Awal tahun 1975 departemen transmigrasi membuka lahan unit pemukiman transmigrasi yang warganya didatangkan dari :

- a) Provinsi jawa tengah sebanyak 50KK
- b) Provinsi jawa barat sebanyak 100KK
- c) Provinsi nusa tenggara barat (NTB) 150KK
- d) Provinsi bali sebanyak 50KK

Maka daerah pemukiman ini dibina oleh bapak Suharto dari departemen transmigrasi selama 5 tahun. Tahun 1981 departemen transmigrasi menyerahkan UPT kepada pemerintah daerah TK II Luwu untuk menjadi desa persiapan cendana hijau yang dijabat sementara oleh jaya winata.

Pada tahun 1983 desa persiapan cendana hijau didefenitifkan oleh pemerintah daerah kabupaten luwu dan diadakan pemilihan desa secara demokrasi antara dua calon. Dan yang teroilih adalah pairin purwohadi yang memimpin desa cendana hijau selama 8 bulan, kemudian jabatan kades dilanjutkan oleh pore seorang purnawirawan ABRI sampai tahun 1992.

Pada tahun 1992 ada kebijakan pemerintah daerah untuk pemekaran maka diadakan musyawarah yang di prakarsai oleh mussahabuddin sebagai tokoh masyarakat yang memekarkan desa cendana hijau 2 menjadi 2 desa, yaitu :

a. Desa cendana hijau membawahi 4 dusun yaitu :

- 1) Dusun pepuro utara
- 2) Dusun pepuro barat
- 3) Dusun lembah bahagia 1
- 4) Dusun lembah bahagia 2

b. Desa persiapan lera membawahi 5 dusun yaitu:

- 1) Dusun cendana hijau 1
- 2) Dusun cendana hijau 2
- 3) Dusun bandoa
- 4) Dusun balo-balo
- 5) Dusun lambu-lambu

Pada waktu itu desa cendana hijau tetap dipimpin oleh pore dan desa persiapan lera dipimpin oleh mussahabuddin dibantu oleh sekdes pratikno. Pada awal tahun 2000 diadakan pemilihan kepala desa oleh panitia yang diketuai oleh Drs. Sukman saddike dan terdapat 4 calon kepala desa dan yang terpilih adalah Drs. Amin takrim. Maka kepemimpinannya dibantu oleh mansyur, SH sebagai sekretaris desa lera hanya 6 bulan, kemudian mengundurkan diri

dan digantikan oleh Drs. Ramli yang dipilih langsung oleh wakil masyarakat.

Pada akhir tahun 2003 Drs. M. amin takrim diberhentikan dari jabatan kepala desa lera lewat SK pemberhentian yang ditandatangani oleh bupati luwu timur, selanjutnya jabatan kepala desa dijabat oleh camat wotu yaitu Drs. Lukman kasim tanggal 01 januari 2004. Pada tanggal 25 februari 2005 diadakan pemilihan kepala desa lera secara langsung oleh masyarakat diikuti 3 calon yaitu: ihkwal, burhan baharith, dan rujono. Dan yang unggul pada pemilihan tersebut adalah burhan baharith meraih suara 889 dari 2.000 pemilih. Lalu dilantik pada tanggal 15 maret 2005 oleh bupati luwu timur. Maka pelayanan pemerintah dilaksanakan oleh burhan baharith dibantu oleh Drs. Ramlih sebagai sekretaris desa lera selama 3 tahun.

Pada tanggal 02 januari 2008 burhan baharit sebagai kepala desa lera mengundurkan diri dari jabatan lewat surat pengunduran diri yang diserahkan kepada bupati luwu timur. Kemudian bupati luwu timur menerbitkan SK pjs. Kepala desa lera kepada camat wotu untuk menjabat sementara sebelum pemilihan kepala desa. Pada tanggal 1 januari tahun 2010 terbitlah SK pemekaran desa lera menjadi dua yaitu desa lera. Pejabat kepala desa lera dilantik oleh H.T Umar pangerang selaku sekda kabupaten luwu timur pada tanggal 28 agustus 2010 di aula kantor camat wotu dan pada saat

itu yang dilantik adalah irsal staf kantor camat. Pada tanggal 15 januari 2009 diadakan pemilihan calon desa lera dimana waktu itu ada 3 calon yang ikut dalam pemilihan dan pada pemilihan tersebut yang memenangkan pemilihan calon kepala desa lera adalah kasbiyono. Kasbiyono melaksanakan tugas sebagai kepala desa sampai akhir masa jabatannya pada bulan maret 2016 lalu jabatan kepala desa dijabat oleh sekretaris desa yaitu Drs. Ramli sampai 22 desember 2016.

Pada 9 november 2018 diadakan pemilihan kepala desa serentak sebanyak 19 desa se kabupaten luwu timur dan ada 3 calon yang ikut dalam pemilihan dan kasbiyono terpilih kembali dan pada tanggal 6 desember 2017 dilantik di gedung simpursiang malili untuk jabatan kepala desa periode kedua.

### **Visi dan Misi**

Visi pemerintah desa adalah “Terwujudnya masyarakat desa lera yang aman, adil, makmur, sejahtera dan demokratis”.

Sedangkan misi pemerintah desa lera adalah :

- 1) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana public yang memadai
- 2) Mendorong kemajuan sector usaha mikro kecil dan menengah
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atau hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

- 4) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan.
- 5) Menggiatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga.
- 6) Mendorong terlaksananya pemerintah desa yang efektif dan efisien.

- **Luas Wilayah** :

Luas Wilayah Desa Lera adalah 7,75 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari :

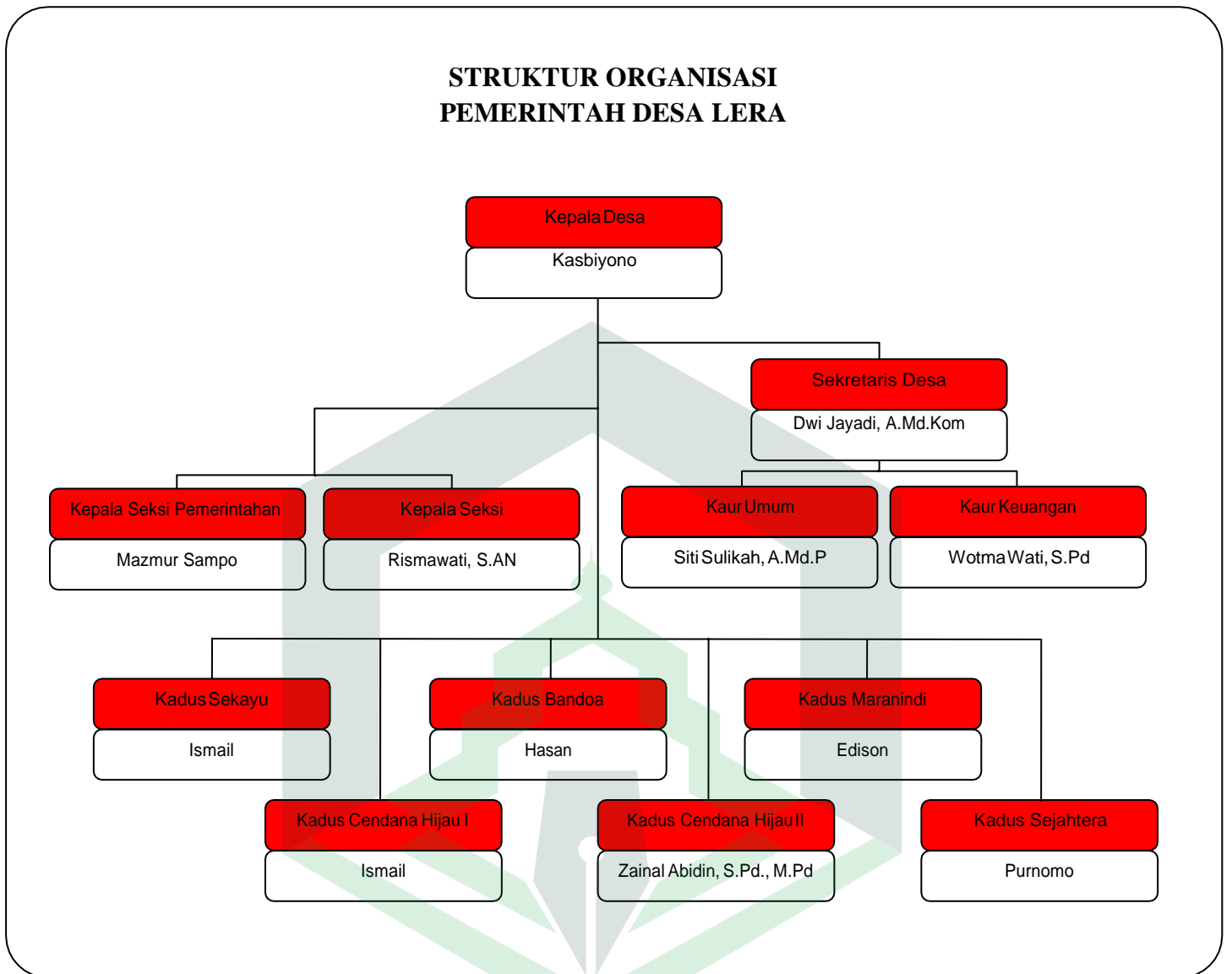
- |                         |          |
|-------------------------|----------|
| a. Tanah Kebun          | : 76 Ha  |
| b. Tanah persawahan     | : 258 Ha |
| c. Perumahan            | : 436 Ha |
| d. Tanah Fasilitas umum | : 5 Ha   |

- **Batas Wilayah** :

1. Sebelah utara : Desa Cendana Hijau/ Desa Tarengge
2. Sebelah Timur : Desa Bawalipu
3. Sebelah Selatan : Desa Balo-balo
4. Sebelah Barat : Desa Laro (Kec. Burau)

**IAIN PALOPO**

## STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA LERA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Lera

IAIN PALOPO





- **Sumber daya manusia dusun cendana hijau 2**

Karena cendana hijau 2 merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi alam yang beragam oleh karena itu mata pencaharian penduduknya juga berbeda maka, penduduknya bermata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 4.1 SDM Dusun Cendana Hijau

<b>MATA PENCAHARIAN</b>	<b>POTENS I</b>
<b>Petani/Pekebun</b>	<b>85 %</b>
<b>Pengawai Negeri Sipil (PNS)</b>	<b>3 %</b>
<b>Wiraswasta</b>	<b>12%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Sumber: hasil penelitian setelah diolah, 2021

2. Hasil penelitian

**Karakteristik responden**

Umur responden

Umur sangat mempengaruhi seseorang baik cara berfikir maupun bekerja. Tabel 4.2 Menunjukkan jumlah responden menurut umur

**IAIN PALOPO**

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Orang Tua	Anak	Total
1	<=15	-	-	-
2	16-25	-	10	10
3	26-35	-	-	-
4	36-45	5	-	5
5	46-55	4	-	4
6	56-66	1	-	1
total		10	10	20

Sumber: hasil penelitian setelah diolah, 2021

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden orang tua berada pada kisaran 36-45 tahun yaitu sebanyak 5 responden. Diikuti kisaran umur 46-55 tahun yaitu sebanyak 4 responden. Dan diikuti kisaran 56-66 tahun yaitu sebanyak 1 responden. Kemudian sebagian besar responden anak berada pada kisaran umur 16-25 tahun yaitu sebanyak 5 responden.

#### Jenis kelamin responden

Tabel 4.3 jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Orang Tua	Anak	Total
1	Laki-laki	2	7	9
2	perempuan	8	3	11
Total		10	10	20

Sumber: hasil penelitian setelah diolah, 2021

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden orang tua berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8 responden dan diikuti oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2 responden. Kemudian sebagian besar responden anak yaitu dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 7 responden dan diikuti oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3 responden.

### **Tingkat pendidikan orang tua**

Pendidikan sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas seseorang karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

No	Tamatan	Orang Tua
1	SD	4
2	SMP	6
3	SMA/SMK	-
Total		10

Sumber: hasil penelitian setelah diolah, 2021

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa orang tua dari anak-anak yang putus sekolah memiliki tingkat pendidikan yang formal, dengan tingkat terbanyak yaitu SMP dengan jumlah 6 responden kemudian di tingkat SD sebanyak 4 responden.

### Jumlah anggota keluarga

Tabel 4.5 jumlah anggota keluarga

No	Nama responden	Jumlah anggota keluarga
1	Nurmin dan fadli nurwahid	5
2	Uspa dan uswan usman	4
3	Nur rahmi dan abd.latif annur	4
4	Rahmawati dan jusriadi	6
5	Hawati rusli dan yusama p	5
6	Hanafiza dan risky handaya	5
7	Lunga dan egi	6
8	Baharuddin Dan Saldi	5
9	jumiati dan ramli	6
10	Herati Dan pigo	4

Sumber: hasil penelitian setelah diolah, 2021

Dari tabel 4.5 Dapat dilihat bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga yaitu sebanyak 6 anggota keluarga dengan jumlah 3 responden. Diikuti dengan jumlah anggota keluarga yaitu sebanyak 5 anggota keluarga dengan jumlah 4 responden. Kemudian diikuti dengan jumlah anggota keluarga yaitu sebanyak 4 anggota keluarga dengan jumlah 3 responden.

## Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah

Tabel 4.6 Jarak Tempat Dengan Sekolah

No	jarak	jumlah
1	0 – 2 km	-
2	2,1- 4 km	3
3	4,1 - 6 km	5
4	6,1 - 8 km	-
5	8,1 - 10 km	2
total		10

Sumber: hasil penelitian setelah diolah, 2021

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jarak rumah dengan sekolah yang paling banyak yaitu jarak 4,1-6 kilometer dengan jumlah 5 responden, diikuti dengan jarak 2,1-4 kilometer dengan jumlah 3 responden. Kemudian diikuti dengan jarak 8.1-10 km dengan jumlah responden yang sama yaitu 2 responden.

### Jumlah pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua yaitu jumlah seluruh hasil pendapatan dari orang tua selama satu bulan. Pendapatan orang tua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 jumlah pendapatan orang tua

No	Jumlah pendapatan	total
1	<Rp1.500.000	3
2	Rp1.500.000-Rp2.500.000	7
3	Rp2.500.00 >	0
Total		10

Sumber: hasil penelitian setelah diolah, 2021

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden orang tua memiliki pendapatan yang berkisaran Rp1.500.000-Rp2.500.000/bulan dengan jumlah responden 7 orang kemudian diikuti dengan kisaran pendapatan sebesar Rp0-Rp1.500.000/bulan dengan jumlah responden 3 orang.

### **Hasil Wawancara**

#### **Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 1 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya sangat penting tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena anaknya sering bolos sekolah dan lebih memilih untuk bekerja saja. Responden orang tua 1 merasa kecewa terhadap perilaku anaknya yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 2 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya baik tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena anaknya di keluarkan dari sekolah sebab sewaktu sekolah anaknya sering

berkelahi dengan sesama teman sekolahnya maupun sekolah lain . Responden orang tua 3 merasa kecewa terhadap perilaku anaknya yang tidak mau di nasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 3 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena anaknya malas pergi ke sekolah sehingga menyebabkan anaknya tinggal kelas dan memilih berhenti saja. Responden orang tua 2 merasa kecewa terhadap perilaku anaknya yang lebih memilih untuk melakukan yang tidak bermanfaat dari pada pergi ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 4 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena anaknya harus menikah pada saat masih bersekolah dan terpaksa harus berhenti sekolah. Responden orang tua 4 merasa kecewa terhadap perilaku anaknya yang sudah salah pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 5 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena ia tidak mampu lagi untuk membiayai anaknya bersekolah. Responden orang tua 5 merasa sangat menyayangkan anaknya harus putus sekolah karena ia tidak mampu menyekolahkanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 6 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya putus sekolah pada saat kelas 2 SMA sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak, misalnya uang jajan dan biaya transportasi karena jarak antara rumah dan sekolah lumayan jauh belum lagi bayar yang lain-lain. Responden orang tua 6 merasa bahwa beliau



sangat menyayangkan keputusan anaknya untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja demi menunjang perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 7 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena anaknya sudah tidak ada niat untuk bersekolah dan lebih memilih untuk bekerja di banding sekolah. Responden orang tua 9 merasa kecewa terhadap perilaku anaknya yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 8 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena anaknya sudah tidak ada niat untuk bersekolah sehingga ia jarang masuk dalam kelas dan memutuskan untuk berhenti saja. Responden orang tua 8 merasa sedih terhadap perilaku anaknya yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 9 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya tidak melanjutkan sekolah karena anaknya sudah tidak ada niat untuk bersekolah dan anaknya lebih memilih untuk bekerja dibandingkan kesekolah sebab di sekolah juga dia hanya bermain-main saja sehingga sering di tegur oleh guru. Responden orang tua 9 merasa kecewa terhadap perilaku anaknya yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua 10 didapatkan bahwa pendidikan menurutnya penting tetapi anaknya tidak melanjutkan pendidikan karena setelah mereka cerai sudah tidak ada yang mencari uang

terpaksa anaknya lah yang menjadi tulang punggung keluarga. Responden orang tua 10 merasa kecewa terhadap apa yang terjadi tetapi dia tidak bisa berbuat apa-apa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden orang tua mengatakan bahwa pendidikan itu penting. Tetapi ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan anak-anak mereka, dua responden mengatakan bahwa anaknya berhenti sekolah karena faktor sekolah, 3 responden mengatakan faktor anaknya putus sekolah Karena faktor ekonomi dan 5 responden mengatakan bahwa anaknya putus sekolah karena faktor minat yang sudah tidak mau bersekolah. 10 respon ini merasa kecewa terhadap anaknya yang putus sekolah.

### **Hasil Wawancara dengan Responden Anak putus sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden anak 1 menurutnya tidak sekolah karena dia tidak suka sekolah, dia berhenti sekolah karena dia jarang masuk sekolah maka pikirnya dari pada merugikan orang tuanya lebih baik berhenti saja. sebenarnya orang tuanya tidak setuju jika ia berhenti sekolah tetapi ia memaksa. Ia juga mengatakan bahwa selama bersekolah ia tidak pernah mendapatkan beasiswa. Menurutnya sekolah itu sekedar aktifitas pagi berangkat dan menjelang sore pulang mempelajari sesuatu yang saya tidak tahu manfaatnya seperti belajar IPA, geografi, dan lainnya. Ia mengatakan bahwa sekarang ia sudah bekerja dan mempunyai penghasilan dari bernelayan menangkap ikan. sehari-hari cukup lumayan. Ia menambahkan ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan saya dan sisanya saya tabung. menurutnya bekerja

itu pilihan yang lebih baik dibandingkan bersekolah katanya karena ujung-ujung sekolah juga cari kerja, lebih baik ia tidak usah membuang uang untuk sekolah dan ia langsung cari kerja. Berdasarkan wawancara tersebut diatas memberi pengertian bahwa responden tidak punya keinginan untuk bersekolah tapi memiliki semangat untuk bekerja.

Responden anak 2 mengatakan bahwa ia tidak sekolah karena waktu kelas dua SMA ia dikeluarkan karena ia banyak melanggar peraturan sekolah sering bolos dan lainnya, sekolah menurutnya belajar dan menuntut ilmu. ia menambahkan alhamdulillah sekarang ia sudah punya pekerjaan untungnya ia diterima dengan ijazah SMP ia mengatakan bahwa ia bekerja karena ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan sendiri. Bekerja itu bukan pilihan yang lebih baik dibandingkan sekolah sebenarnya sekolah itu penting menurut dia. Ia mengatakan menyesal sampai tidak lulus sekolah. Ia mengatakan Karena waktu sekolah dulu menyenangkan belajar berteman dan mencari pengalaman-pengalaman. Pelajaran-pelajaran sekolah itu bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan sekolah itu menyenangkan dan membantu memperoleh pengetahuan. Ia mengatakan terkadang ia ingin pergi ke sekolah. ada keinginan untuk melanjutkan sekolah lagi hanya saja ia sudah terlanjur. Berdasarkan hasil wawancara diatas memberi pengertian bahwa responden anak 2 faham akan pentingnya sekolah tetapi menyangkal ketika punya kesempatan bersekolah sehingga memiliki penyesalan kemudian hari. Faktor penyebab ia putus sekolah adalah karena dikeluarkan sebab banyak melanggar peraturan.

Responden anak 3 saat wawancara ia mengatakan tidak sekolah karena ia tinggal kelas. sekolah menurutnya belajar dan menuntut ilmu, sekarang ia memilih bekerja jadi pabrik. Ia ingin punya penghasilan untuk keperluan dirinya dan sisanya ditabung. untuk saat ini bekerja adalah pilihan terbaik menurutnya. Dulu ia selalu ingin pergi ke sekolah ia rindu kumpul dan duduk bareng teman temannya. Tetapi sekarang ia tidak punya keinginan untuk sekolah karena sudah terlanjur tidak sekolah. Berdasarkan wawancara di atas responden anak 3 mengetahui pentingnya sekolah bagi dirinya dan merindukan masa-masa sekolah tetapi ia memandang bahwa dirinya sudah terlambat jika harus melanjutkan sekolah. artinya faktor penyebab ia putus sekolah adalah kurangnya semangat dan kemauan untuk menyelesaikan sekolah.

Responden anak 4 mengatakan bahwa tidak sekolah karena ia sudah dilamar seseorang. ia berhenti sekolah dan akan segera menikah dan orang tua juga menyuruh agar ia segera menikah. Ia mengatakan bahwa sekolah adalah hal yang menyenangkan, rasanya ingin sekolah kembali tapi tidak mungkin. Berdasarkan wawancara atas diketahui bahwa responden anak 4 mempunyai keinginan untuk sekolah dan faham akan pentingnya sekolah tetapi karena faktor menikah sehingga ia tidak bisa melanjutkan sekolah.

Responden anak 5 mengatakan tidak sekolah karena orang tua dia tidak mampu membiayai sekolahnya di samping itu kebutuhan rumah sangat banyak sedang penghasilan orang tua sangat pas-pasan. Jadi sekarang ia hanya bantu-bantu saja dirumah, ia juga mengatakan bahwa sekolah itu menambah pengetahuan saya dan bermanfaat ilmunya walaupun ia tidak sempat lulus SMA

tetapi ia masih punya keinginan untuk sekolah ia mengatakan karena sekolah tempat yang menyenangkan dan menambah pengetahuan. ia mengatakan belum ada usaha untuk sekolah kembali. Berdasarkan wawancara diatas memberikan pengertian bahwa responden anak 5 sangat suka sekolah hanya saja orang tua tidak mampu membiayai untuk sekolah. artinya faktor penyebab putus sekolah adalah ekonomi.

Responden anak 6 mengatakan bahwa ia tidak sekolah karena ia tidak punya keinginan lagi untuk sekolah. Ia lebih memilih bekerja ketimbang sekolah dan sekarang ia bekerja sebagai buruh dengan masyarakat jika ada yang meminta, ini adalah pilihan terbaik ketimbang harus menganggur tak berbuat apa-apa. Dan sampai sekarang belum ada usaha untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan wawancara diatas responden anak 6 dapat disimpulkan bahwa ia tidak memiliki kemauan dan semangat untuk bersekolah.

Responden anak 7 mengatakan bahwa tidak mempunyai biaya sekolah. Karena ketidak mampuan orang tua dalam membiayai dan karena juga menganggap sekolah tidak terlalu penting ia juga mengatakan sekolah tempat belajar tetapi kurang berminat dengan sekolah karena sekolah juga tidak menjamin masa depannya jadi tidak perlu bersusah payah mengeluarkan uang untuk sekolah. Ia sekarang mempunyai pekerjaan dan memiliki penghasilan sendiri. Ia mengatakan walaupun bekerja bukan pilihan yang lebih baik dibandingkan sekolah setidaknya bekerja itu lebih jelas, ia juga mengatakan tidak memiliki keinginan untuk sekolah lagi dan tidak memiliki usaha untuk

melanjutkan sekolah berdasarkan hasil wawancara atas menandakan bahwa responden anak 7 tidak memiliki keinginan untuk sekolah.

Reponden anak 8 saat mengatakan tidak sekolah karena tidak terlalu mementingka sekolah. Ia mengatakan sekolah adalah aktivitas belajar dan menuntut ilmu tapi begitu membosankan saya lebih suka bermain dengan teman dibandingkan belajar dikelas ketika masih sekolah dulu. Sekarang ia belum mempunyai pekerjaan tetap hanya kerja sebagai buruh membantu orang yang memerlukan. Ia juga mengatakan lebih memilih bekerja karena ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan pribadi. menurutnya dengan bekerja ia akan mendapatkan penghasilan. Menurutnya sekolah itu memiliki manfaat dan sekolah itu sangat menyenangkan tetapi sampai sekarang ia belum mempunyai keinginan untuk sekolah lagi dan melum ada usaha untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan wawancara dan obsersvasi diatas memberi pengertian bahwa responden anak 8 memiliki pengetahuan akan pentingnya sekolah tetapi karena faktor malas belajar menjadikan dirinya untuk tidak sekolah dan memilih untuk bekerja.

Responden anak 9 mengatakan tidak sekolah karena tidak suka sekolah, menyebabkan berhenti sekolah kurang serius belajar dan bermain main saja sehingga memutuskan untuk tidak sekolah, meski banyak penawaran sekolah gratis tapi ia sudah tidak punya keinginan untuk sekolah ia ingin bekerja dan mendapat penghasilan. Saat ini ia sudah memiliki pekerjaan. Meski ia menyadari bahwa sekolah itu bermanfaat dan menyenangkan namun belum ada usaha darinya untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi atas memberi

pengertian bahwa faktor penyebab responden anak 9 putus sekolah adalah tidak memiliki kemauan sekolah, dan tidak memiliki motivasi.

Responden anak 10 mengatakan dirinya tidak melanjutkan pendidikannya karena semenjak orang tuanya berpisah (cerai) ia menjadi tulang punggung keluarga sehingga ia terpaksa harus putus sekolah. Ia juga mengatakan selama bersekolah ia tidak pernah mendapatkan beasiswa. Berdasarkan wawancara diatas memberi pengertian bahwa responden anak 10 tidak melanjutkan sekolah karena faktor biaya.

Dari 10 responden mengatakan bahwa pendidikan itu baik. Selama bersekolah yang membiayai pendidikan dari 10 responden tersebut adalah orang tua masing-masing. Selama bersekolah 10 responden tidak pernah mendapatkan beasiswa. Alasan dari ke 10 responden mengatakan bahwa tidak melanjutkan pendidikan karena, 5 responden mengatakan karena faktor kurang minat untuk bersekolah, 1 responden mengatakan bahwa lebih memilih untuk menikah, 3 responden mengatakan bahwa faktor biaya, dan 1 responden mengatakan bahwa ia dikeluarkan dari sekolah. Padahal 10 responden mengatakan bahwa orang tua mereka mendukung pendidikan mereka. Jarak tempat tinggal dengan sekolah dari ke 10 responden, 8 responden mengatakan jarak rumah mereka ke sekolah sekitar 3-6 km dan 2 responden mengatakan jarak rumah mereka dengan sekolah sekitar 9-12km. transportasi yang digunakan ke sekolah oleh responden yaitu, 1 responden mengatakan ia berangkat ke sekolah menggunakan motor pribadi, 1 responden mengatakan ia kesekolah berangkat dengan bus sekolah, 3 responden mengatakan mereka berangkat kesekolah dengan di antar, dan 5 responden

mengatakan bahwa ia berangkat kesekolah bersama teman atau numpang kendaraan teman.

## **B. Pembahasan**

### **1. Latar Belakang Ekonomi Keluarga**

Berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. beberapa indikator yang menentukan keadaan sosial ekonomi di dalam masyarakat yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan pemilik kekayaan.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa 10 responden orang tua memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Diketahui 4 responden merupakan hanya tamatan SD sedangkan 6 responden merupakan hanya tamatan SMP. Dengan demikian pendidikan yang rendah sangat menentukan pekerjaan dan pendapatan seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orang tua anak diketahui bahwa pendapatan dari 10 responden orang tua yaitu. Penghasilan dari 3 responden orang tua berkisar Rp0-Rp1.500.000perbulan. kemudian penghasilan dari 7 responden orang tua berkisar Rp1.500.000-Rp2.500.00perbulan. maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang di peroleh oleh responden orang tua tergolong sedang atau menengah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa ke 10 responden memiliki barang-barang yang berharga seperti tanah dan rumah walaupun ukurannya kecil dan ada juga yang peninggalan orang tua. 10 responden



orang tua juga memiliki motor hanya saja sebagian dari responden memiliki motor yang khusus hanya untuk di pakai kesawah dan jika dijual hanya memiliki nilai jual yang sangat rendah.

Perekonomian keluarga berpengaruh terhadap pendidikan anak, lanjut atau tidaknya pendidikan seorang anak tergantung kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diketahui bahwa 3 responden tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah karena terhalang oleh biaya, perekonomian keluarga tidak mampu untuk membiayai atau melanjutkan pendidikannya. Jadi, perekekonomian keluarga menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah.

## **2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah**

Selain faktor perekonomian keluarga ada beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu sesuai dengan yang di dapatkan oleh peneliti, yaitu:

### **a) Faktor minat**

Faktor minat merupakan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti tidak ada minat untuk bersekolah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada keinginan dari beberapa responden untuk bersekolah mereka lebih memilih bekerja ketimbang sekolah sehingga menyebabkan mereka sering tidak masuk sekolah serta sering terlambat pergi ke sekolah sehingga mereka memutuskan untuk berhenti sekolah dan memutuskan untuk bekerja saja. Adapun kemauan dari dalam diri anak untuk bersekolah yang sangat kurang, karena kemampuan

belajarnya yang rendah, dan juga karena faktor kejenuhan, kebosanannya untuk bersekolah sehingga mereka memutuskan untuk berhenti bersekolah. Faktor minat dari orang tua juga menjadi penyebab anak putus sekolah karena tanpa dukungan dan motivasi dari orang tua seorang anak tidak akan mampu untuk berbuat apa-apa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Rizal Bagoë : 2018 yaitu yang menyadi penyebab anak putus sekolah dikarenakan oleh 3 faktor: faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor minat.<sup>32</sup> Penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah yaitu faktor minat, faktor ekonomi dan faktor sekolah. Faktor yang paling dominan menjadi penyebab anak putus sekolah yaitu faktor minat.

b) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan penyebab anak putus sekolah yang sangat identik dengan kemiskinan. Membahas masalah ekonomi identik dengan kemiskinan dan kekayaan sebagian orang merasakan bahwa beban pendidikan sangatlah mahal dan tidak terjangkau, sementara sebagian lagi mengatakan pendidikan itu terjangkau bagi perekonomian mereka yang mencukupi hingga mereka dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi. Dalam hal ini sudah ada kemudahan berupa bantuan dari pemerintah akan tetapi untuk menyekolahkan anak juga tetap membutuhkan biaya yang harus

---

<sup>32</sup> Rizal Bagoë. *Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di desa suka damai kecamatan bulango utara kabupaten bone bolango*. Vol 2. 2018.  
<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/articel/viewFile /3054/3030.pdf>

dikeluarkan seperti buku pelajaran, seragam sekolah ataupun biaya transportasi anak untuk bersekolah.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh orang tua responden bekerja sebagai pedagang, petani, nelayan dan buru ada juga yang bekerja tidak tetap yang penghasilannya hanya untuk makan saja sehingga ditambah lagi memikirkan biaya pendidikan anak. Keadaan yang demikian mengakibatkan beban biaya yang di rasakan oleh keluarga dari anak tersebut semakin berat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan anak yang putus sekolah mayoritas adalah pekerjaan orang tua yang hanya berpenghasilan dibawah rata-rata dan pekerjaan yang tidak menetap sehingga hal demikianlah menyebabkan kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi untuk tetap menyekolahkan anaknya dan kurangnya perhatian orang tua akan pendidikan anak karena orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah. Meskipun orang tuannya memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, tetapi tidak mengupayakan supaya anak tetap bersekolah sampai tamat.

Perekonomian keluarga berpengaruh terhadap pendidikan anak, lanjut atau tidaknya pendidikan seorang anak tergantung kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diketahui bahwa 3 responden tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah karena terhalang oleh biaya, perekonomian keluarga tidak mampu untuk membiayai atau melanjutkan pendidikannya. Jadi, perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah.

c) Faktor sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor eksternal penyebab anak putus sekolah. Jarak dan konflik sesama teman merupakan salah satu penyebab anak putus sekolah. Jarak yang lumayan jauh dan minimnya kendaraan untuk kesekolah menyebabkan anak menjadi malas untuk pergi ke sekolah. Dan konflik yang sering terjadi dengan sesama teman sekolah ataupun sekolah lain.

Dalam penelitian ini jarak ke sekolah yang lumayan jauh sehingga anak menjadi malas untuk pergi ke sekolah karena tidak adanya kendaraan untuk ke sekolah. Kendaraan operasional pemerintah pun hanya sampai di jalan poros saja dan terkadang orang tua hanya memberikan uang jajan saja. Adapun anak yang sering mengalami konflik dengan teman sekolah membuat anak tersebut merasa banyak musuh sehingga menjadi malas untuk pergi kesekolah dan akhirnya mengalami putus sekolah.

Dari hasil wawancara kepada orang tua responden dapat disimpulkan selain faktor keluarga juga faktor jarak kesekolah yang membuat anak mereka terpaksa berhenti kesekolah, orang tua pun tidak bisa mengantarkan anaknya dikarenakan ia harus bekerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. 10 responden orang tua memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. 4 responden merupakan hanya tamatan SD sedangkan 6 responden merupakan hanya tamatan SMP. 10 responden orang tua yaitu. Penghasilan dari 3 responden orang tua berkisar Rp0-Rp1.500.000perbulan. kemudian penghasilan dari 7 responden orang tua berkisar Rp1.500.000-Rp2.500.00perbulan. maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi orang tua yang memiliki anak putus sekolah tergolong sedang atau menengah.
2. Faktor penyebab anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu adalah faktor sekolah, faktor ekonomi dan faktor minat
- 3. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan nantinya semoga bisa dipertimbangkan demi kebaikan masing-masing pihak. Penulis memberikan saran kepada:

1. untuk subjek penelitian (anak), diharapkan lebih bijak dalam menentukan pilihan, memikirkan matang-matang arah masa depan yang ingin dituju dan ingin dicapai. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan
2. untuk orang tua, diharapkan tidak terlalu memacu kepada doktrin kehidupan masa lalu yang menggap bahwa pendidikan tidaklah diperlukan dalam proses perkembangan manusia. Baik perkembangan emosional maupun masa depan. Justru dengan menanamkan pendidikan sendiri

mungkin pada anak akan memberikan arah kehidupan yang lebih baik untuk anak.

3. Untuk pemerintah, diharapkan mampu mengontrol pelayanan pendidikan dan mutu pendidikan di desa. Harus dikontrol dan diawasi apa saja yang menjadi kendala sehingga minat anak untuk sekolah menjadi menurun. Hal tersebut harus di pikirkan oleh pemerintah.agar pendidikan di desa lebih baik mutu dan layanannya.



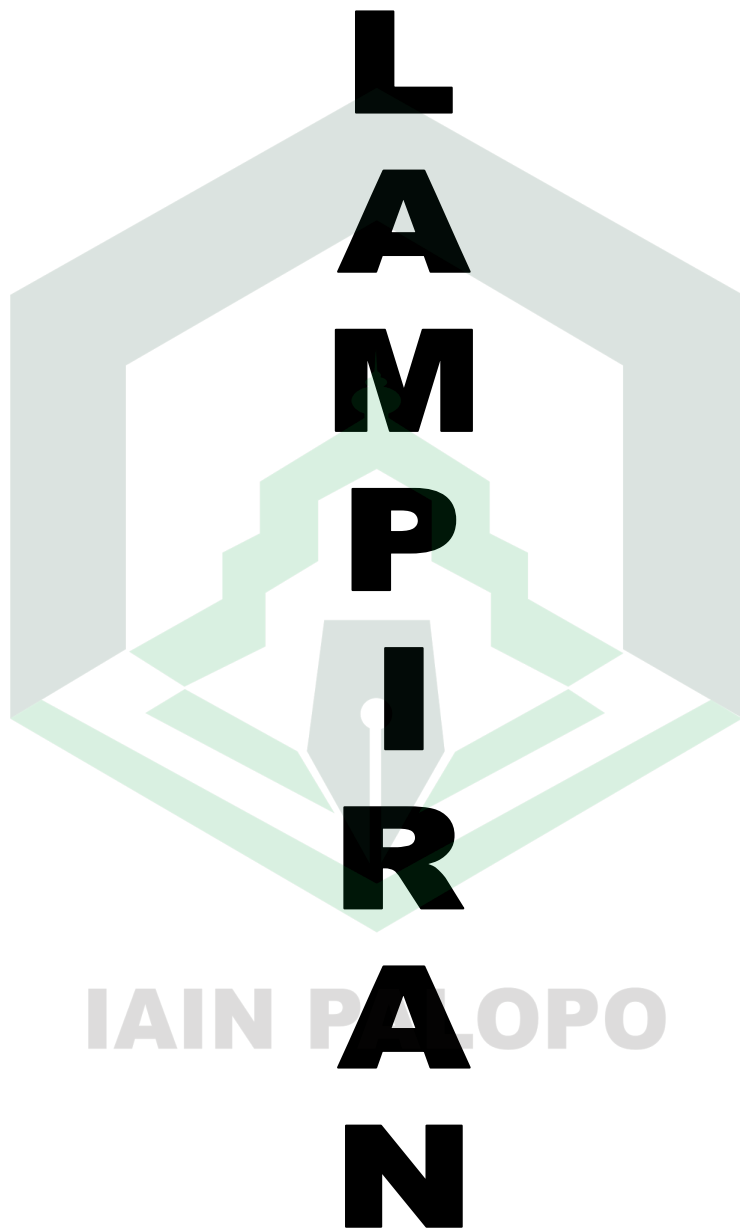
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab. Mukadimah, juz 1, No. 224, (Dar Ihyaul Kutub Arabiyah: Bairut-Libanon, 1981 M).
- Ahmadi Abu, *ilmu sosial dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), h. 87.
- Albi Anggito & Johan, *Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Sukabumi: CV Jejak, 2018 ).
- Ariadi, “*Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*” (pontianak: Universitas Tanjungpura, 2019) .
- Awal Andi, *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*, (Makassar : universitas islam negeri alauddin Makassar), 2018.
- Bagoë Rizal, *Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di desa suka damai kecamatan bulango utara kabupaten bone bolango*.Vol 2. 2018.  
<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/articel/viewFile /3054/3030.pdf>
- Cahyani, dkk, identifikasi faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di kabupaten bandung. E-Jurnal Matematika, Vol.8 No. 4 2019.
- Departemen agama RI, *alqur'an dan terjemahannya*. (QS Al Muluk /67:15)
- Evers, Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV. Rajawali. 2012),
- Fauzi Nurul dan yurni suasti, *studi tentang faktor penyebab anak putus sekolah di kenagarian air manggis kecamatan lubuk sikaping*, Vol 2, No 3, 2018
- Gunarsa Singgih, *psikologimembimbing*, cet.9, (jakarta:gunung mulia, 2013).
- Liani Tressia dan Junierissa Marpaung, *faktor penyebab anak putus sekolah*, cahaya pendidikan, vol. 5, no 2, 2019.
- Mansilati Asfi, *Metodologi Penelitiankualitatif: Paradigm, Metode, Dan Aplikasi*, Cet. I (Malang: Ub Pres 2017).
- Miftahudin, *perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA di dusun sinar maju desa karya tunggal kecamatan katibung kabupaten lampung selatan*, (Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro) 2017.

- Muamalah Bad'ul , *Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandong Kabupaten Magelang*, 2017.
- Nugroho Tisar Adi, *Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar*, vol 6, no 1, 2017, hlm 190.
- Saepuloh Dadang dan Agus Suherman, *Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kota Tangerang*. vol 2. 2018.
- Safri Hendra, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Siagian Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku administrasi*, (Jakarta : PT. Gungn Agung, 2018) .
- Sugianto Eddy, *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*, Vol 4, No 2, 2017.
- Salma Nurul: “*Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*”(Yogyakarta : universitas negeri Yogyakarta, 2017) .
- Sari Liza Novita, *Latar Belakang Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Kototuo Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau*, Vol 4, No 2, 2017
- Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,( Jakarta : Rajawali Pers PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2017).
- UUD Negara RI Tahun1945 mengenai tujuan Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3
- Uswa, *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng*” (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)
- Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (palopo : lembaga penerbit kampus IAIN palopo, 2018).







PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56  
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstsp.luwutimurkab.go.id

MALILI, 92981

Malili, 15 Oktober 2020

Nomor : 174/DPMPTSP/X/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth Kepala Desa Lera Wotu  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 15 Oktober 2020 Nomor 174/KesbangPol/X/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **RIKA RAHIM**  
Alamat : Jl. Akasia Desa Balandai Kecamatan Bara  
Tempat / Tgl Lahir : Sumarambu / 9 Februari 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nomor Telepon : 082293082320  
Nomor Induk Mahasiswa : 16 0401 0146  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau II Desa Lera Kecamatan Wotu"**

**Mulai : 15 Oktober 2020 s.d. 22 Oktober 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Camat Wotu di Tempat;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Tempat;
5. Sdr. (i) **RIKA RAHIM** di Tempat.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Identitas Responden

- Nama orang tua :
- Umur orang tua :
- Pekerjaan orang tua :
- Penghasilan orang tua :
- Jumlah anggota keluarga :
- Pekerjaan tambahan orang tua :
- Status pernikahan orang tua :
  
- Nama :
- Umur :
- Pendidikan terakhir :
- Pekerjaan :
- Status :
- Sekolah terakhir :

Untuk nomor 1-3 ditujukan kepada orang tua

Untuk nomor 4-10 ditujukan kepada anak

### Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan?
2. Apa yang menjadi penghambat dalam pendidikan anak anda?
3. Bagaimana respon anda terhadap anak anda yang putus sekolah
4. Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan?
5. Siapa yang membantu biaya pendidikan anda sebelumnya?
6. Apakah anda pernah mendapatkan beasiswa?
7. Mengapa anda tidak melanjutkan pendidikan?
8. Apakah orang tua mendukung atau tidak mengenai pendidikan anda?
9. Seberapa jauh jarak sekolah dengan tempat tinggal anda?
10. Transportasi apa yang anda gunakan saat kesekola

## Hasil Wawancara

### Orang Tua

No	pertanyaan	jawaban			
		STP	TP	P	SP
1	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan			10	
2	Apa yang menjadi penghambat dalam pendidikan anak anda	Faktor keluarga	Faktor sekolah	Faktor ekonomi	Faktor minat
			2	3	5
3	Bagaimana respon anda terhadap anak anda yang putus sekolah	kecewa		Biasa saja	
		10			

### Anak

4	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan	Sangat Buruk	buruk	baik	Sangat baik
			1	9	
5	Siapa yang membantu biaya pendidikan anda sebelumnya	ortu	saudara	tante	pribadi
		9			1
6	Apakah anda pernah mendapatkan beasiswa	Ya		Tidak	
				10	
7	Mengapa anda tidak melanjutkan pendidikan	Kurang minat	menikah	biaya	dikeluarkan
		5	1	3	1
8	Apakah orang tua mendukung atau tidak mengenai pendidikan anda	STM	TM	M	SM
				10	
9	Seberapa jauh jarak sekolah dengan tempat tinggal anda	0-3km	3-6km	6-9km	9-12km
			8		2
10	Transportasi apa yang anda gunakan saat kesekolah	Motor sendiri	Bus sekolah	Di antar	Sama teman
		1	1	3	5

## SK Penguji

1



SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR : 56 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program SI, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan penguji dari ketua prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua** : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 21 Juni 2021  
a n Rektor  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah M.Y.

- Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
  2. Peringgal;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan,

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 56 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Rika Rahim  
NIM : 16 0401 0146  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Petani terhadap Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu.
- III. Tim Dosen Penguji :
- |                       |                                       |
|-----------------------|---------------------------------------|
| Ketua Sidang          | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M               |
| Sekretaris            | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A |
| Penguji Utama (I)     | : Ilham, S.Ag., M.A.                  |
| Pembantu Penguji (II) | : Arsyad L, S.Si., M.Si               |

Palopo, 21 Juni 2021

an Rektor  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah M

IAIN PALOPO

## Persetujuan Pembimbing

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Latar Belakang Perekonomian dan Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Di Kecamatan Wotu”

Yang ditulis oleh

Nama : Rika Rahim  
Nim : 16 0401 0146  
Fakultas : ekonomi dan bisnis islam  
Prodi : ekonomi syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Nurdin Batjo, S.Pt.M.Si.M.M  
NIP. 090 302 760 1

# IAIN PALOPO

## Nota Dinas Pembimbing

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : skripsi an. Rika Rahim

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rika Rahim

Nim : 16 0401 1046

Program Studi : Ekonomi Syariah

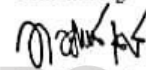
Judul Skripsi : Latar Belakang Perekonomian dan faktor penyebab anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian munaqasyah

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nurdin Battlo, S.Pi., M.M.  
Nip. 0903027601

**IAIN PALO**




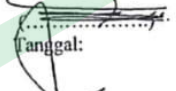
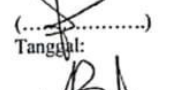
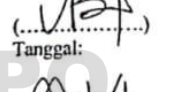
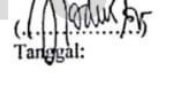


## Persetujuan Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Latar belakang perekonomian dan faktor penyebab anak sekolah di dusun cendana hijau 2 Desa Lera kecamatan Wotu yang ditulis oleh Rika Rahim NIM 16 0401 0146, Mahasiswi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari selasa tanggal 27 bulan juli tahun 2021 yang bertepatan dengan 17 Zulkhijah 1442 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah .....

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M  
Ketua Sidang  
(.....)  
Tanggal: 
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.Ef., M.A  
Sekretaris Sidang  
(.....)  
Tanggal: 
3. Ilham, S.Ag., MA  
Penguji I  
(.....)  
Tanggal: 
4. Arsyad L, S.Si., M.Si  
Penguji II  
(.....)  
Tanggal: 
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M  
Pembimbing Utama  
(.....)  
Tanggal: 

## Nota Dinas Penguji

Ilham, S.Ag., MA.  
 Arsyad L, S.Si., M.Si  
 Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Rika Rahim

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : RIKA RAHIM

NIM : 16 0401 0146

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Latar Belakang Perekonomian dan Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

1. Ilham, S.Ag., MA.

Penguji I

(  )

tanggal :

2. Arsyad L, S.Si., M.Si


Penguji II

(  )

tanggal :

3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

Pembimbing Utama

(  )

tanggal :

Dokumentasi







# IAIN PALOPO

## Turnitin

Latar belakang perekonomian dan faktor penyebab anak putus sekolah di dusun cendana hijau 2 desa lera kecamatan wotu

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	1%

[docobook.com](https://docobook.com)

## Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS**

Lamp. :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Rika Rahim

NIM : 16 0401 0146

Program studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Latar Belakang Perekonomian dan Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut :

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

**IAIN PALOPO**

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si

tanggal :

2. Kamriani, SPd

tanggal : 16 November 2021

## RIWAYAT HIDUP



**Rika Rahim**, lahir di Sumarambu pada tanggal 09 Februari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Pudi dan ibu Nurhawida. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Lingkungan Jl Akasia, Kelurahan Belandai, Kecamatan Bara, Kabupaten Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 73 Matekko. Kemudian di tahun 2010 menempuh pendidikan di SMPN 8 Palopo hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Palopo. Setelah lulus SMK di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : [Rika\\_rahim\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:Rika_rahim_mhs@iainpalopo.ac.id)